

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk bidang masing-masing agar mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dapat dianggap bahwa perusahaan akan berkembang di masa depan. Perusahaan juga berhak mengambil keputusan untuk membagikan sebagian dari keuntungannya kepada para investor yang disebut dengan kebijakan dividen, kebijakan dividen dianggap penting karena setiap perusahaan harus membuat keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pendanaan. Salah satu tujuan utama investor dalam menanamkan sahamnya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan *return* yang berasal dari uang yang diinvestasikannya. Sedangkan pihak lain, perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan terus-menerus untuk mempertahankan kualitas hidup perusahaan kepada investor (Sari, 2022).

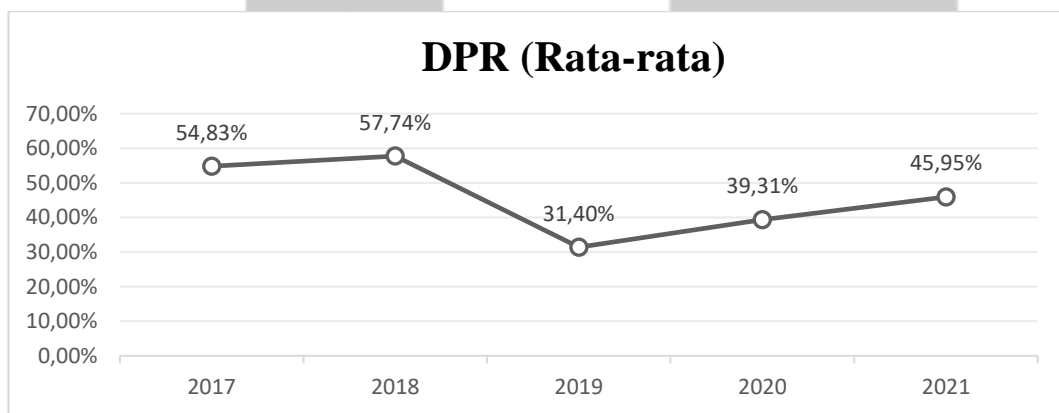
Kebijakan dividen pada suatu perusahaan dapat mengambil keputusan untuk membagi dividen kepada para pemegang saham atau investor. Perusahaan akan berhadapan dengan berbagai macam kebijakan, seperti sifat investor, kebijakan dividen dari faktor yang lain, likuiditas perusahaan, target yang berkaitan dengan rasio pembayaran dividen dan pentingnya suatu perusahaan untuk menahan sebagian laba yang telah digunakan untuk investasi kembali yang mungkin akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Kebijakan dividen perusahaan akan

diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan biasanya disajikan dalam bentuk persentase, sehingga semakin tinggi laba yang dibagikan maka semakin menarik calon investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, semakin rendah *Dividend Payout Ratio* maka akan merugikan para pemegang saham, namun memperkuat keuangan internal perusahaan.

Perusahaan di Indonesia tidak semua mendapatkan laba akan membagikan dividen kepada para investor karena belum ada Undang-Undang yang menyatakan bahwa ada keharusan bagi perusahaan untuk membayar dividen setiap tahunnya. Hal tersebut tertuang dalam UU No. 40 tahun 2007 pasal 71 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas yang hanya mengatur pembagian atas laba bersih yang didapatkan perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Belum ada informasi lebih lanjut terkait adanya aturan yang menegaskan besarnya dividen yang dibagikan membuat perusahaan memiliki keputusan masing-masing. Namun, persentase perusahaan yang tidak membagikan dividen lebih besar daripada perusahaan yang membayar dividen setiap tahunnya.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai macam perusahaan, salah satunya adalah perusahaan *consumer non-cyclical*. Perusahaan *consumer non-cyclical* adalah perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang selalu dibutuhkan dan diminati oleh konsumen. Perusahaan ini dibagi menjadi beberapa sektor antara lain makanan dan minuman, kebutuhan pokok, tembakau dan produk rumah tangga. Perusahaan *consumer non-cyclical* ini dipilih karena salah satu perusahaan yang perkembangannya stabil dan tidak

melonjak tinggi akan menjadi saham yang diminati oleh investor pada saat kondisi ekonomi sedang menurun, dan saham ini tetap akan berkembang cepat bahkan akan naik hingga berlipat-lipat. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *consumer non-cyclical* seperti PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk. (ULTJ), PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan sebagainya.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (data diolah)

Gambar 1.1

Fluktuasi Dividend Payout Ratio Perusahaan *consumer non-cyclical*

Gambar 1.1 perhitungan *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami fluktuasi setiap tahun. Seperti pada tahun 2017 membagikan *dividend payout ratio* sebesar 54,83%. Kemudian, mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 57,74%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 31,40%. Pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi 39,31%, dan 45,95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembagian dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* dari tahun ke-tahun

mengalami fluktuasi atau perubahan sehingga hasil yang diperoleh tidak konsisten. Adanya fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *asset growth* setiap tahun pada perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dapat membagikan dividen jika perusahaan dalam keadaan laba. Tetapi, ada juga perusahaan yang mengalami laba (rugi) yang tetap membagikan dividen setiap tahunnya. Dikutip dalam Kontan.co.id PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan miyak kelapa sawit yang berada di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) tidak membagikan dividen tahun 2020. Hal ini membuat PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) memutuskan untuk menggelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di tahun 2020, salah satu agendanya mengenai penggunaan laba bersih tahun 2019. Laba bersih yang diperoleh menurun pada tahun 2019 sebesar Rp 11,68 miliar atau 86,45%. Direktur PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.(SSMS) Vallutahan Subraminam menjelaskan di konferensi pers, Senin (29/6), bahwa seluruh laba yang didapatkan pada tahun lalu akan dijadikan sebagai saldo laba ditahan. Sehingga, tahun ini PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.(SSMS) tidak membagikan dividen. Beliau juga menyampaikan bahwa penurunan laba di tahun 2019 disebabkan karena adanya menurunnya penjualan yang mencapai Rp 3,27 triliun dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 3,71 triliun.

Perusahaan yang memutuskan untuk membagikan dividen dalam keadaan laba walaupun ditahun sebelumnya mengalami kerugian yaitu perusahaan PT Provident Agro Tbk. (PALM). Fernando (2021) bisnisindonesia.id (31/8/21) PT

Provident Agro Tbk. (PALM) memutuskan untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun 2020 yang memiliki nilai laba tertinggi. Perusahaan memutuskan dana tersebut sebagai laba ditahan hampir seluruhnya dan hanya disisakan sebesar Rp 100 juta dan ditempatkan sebagai dana cadangan. Data menunjukkan PALM menebar dividen di tengah pandemi pada 2020 sebesar Rp33 per lembar. Keputusan itu dihasilkan meski sepanjang 2019, kondisi keuangan perusahaan rugi. Pemegang saham terlihat mengantisipasi keputusan tidak membagikan dividen itu dengan mengizinkan direksi melakukan *buyback* (membeli kembali saham). Sementara itu, untuk laporan keuangan per Juni 2021, perusahaan belum menyampaikan ke publik karena menunggu kinerja keuangan Maret 2021 disampaikan terlebih dahulu.

Penelitian ini dapat menggunakan *signalling theory* (teori sinyal). Teori sinyal adalah teori yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor untuk menilai baik atau buruknya perusahaan. Investor cenderung mendefinisikan bahwa peningkatan dividen adalah salah satu pertanda baik kinerja perusahaan, dan sebaliknya investor beranggapan negatif jika perusahaan tidak membagi dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang stabil. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor atau pemegang saham terhadap perusahaan (Ratnasari & Purnawati, 2019).

Najiyah & Idayati (2021) Ukuran perusahaan merupakan salah satu pertimbangan dalam kebijakan dividen. Ukuran perusahaan juga menetapkan besar harga dividen yang akan dibayar karena semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut sehingga dapat digunakan untuk

meningkatkan produktifitas perusahaan dan mendapatkan laba yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen jika laba yang dimiliki perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kepada investor. Namun sebaliknya, jika total aset perusahaan menurun dan laba yang didapatkan juga menurun maka perusahaan tidak dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Ukuran perusahaan berkaitan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan dan mendapatkan laba yang tinggi maka perusahaan memberi tanda bahwa perusahaan mampu untuk membagikan dividen setiap periodenya. Hasil penelitian dari ukuran perusahaan cenderung meningkat dan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian dari Rahayu & Rusliati (2019), Jayanti *et al.* (2019), Sari, (2022), Johannes *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, Septirini *et al.* (2021), Kumalawati & Primasari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Debi Monika & Sudjarni (2017) Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.. Likuiditas berhubungan dengan kebijakan dividen yang mana dijelaskan bahwa apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut mampu membagikan dividen setiap tahunnya. Likuiditas berkaitan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan mampu memberi sinyal baik kepada investor untuk membagikan

dividen, jika perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen diungkapkan pada penelitian Sari & Sudjarni (2015), Ni Putu Ayu Sinta Pradnya Sari (2019), Debi Monika & Sudjarni (2017). Sedangkan, Arifin & Asyik (2015) Feizal *et al.* (2021), Nugraheni & Mertha (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen

Kasmir (2017) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengatur *leverage* yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) karena rasio tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan seberapa besar bagian dari asetnya yang didanai oleh hutang. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah dalam operasional.

Leverage berkaitan dengan teori sinyal yaitu *leverage* memberikan sinyal yang buruk karena perusahaan akan mengalami penurunan dalam pembagian dividen yang mana perusahaan harus membayar hutangnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif Jayanti *et al.* (2019) dan Devina Ellysia (2018). Sedangkan, Agustino & Dewi (2019), Fillya *et al.* (2015), Chayanti & Asyik (2018) *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Fitriana & Suzan (2018) Profitabilitas merupakan elemen yang penting bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hubungan profitabilitas pada kebijakan

dividen yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat membayar dividen dan membagikannya kepada investor. Bagi perusahaan profitabilitas dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan perusahaan, sedangkan bagi para investor profitabilitas dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting. *Return On Asset* (ROA) digunakan dalam perusahaan untuk mengevaluasi usaha dalam perusahaannya karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari secara keseluruhan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen dengan hasil penelitian dari Miranti, Erviana & Abbas (2021), Sudiartana & I Gede Agus Pertama Yudiantara (2020). Sedangkan, hasil penelitian dari Putri (2017), Firmada *et al.* (2015), Kusumaningrum (2018), Wulandari (2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Asset growth merupakan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sering digunakan untuk alat ukur dalam menilai pertumbuhan perusahaan. Dalam pembagian dividen perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil yang positif dalam usahanya yang diikuti oleh peningkatan pangsa pasar. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin tinggi kebutuhan sumber dana yang

perlu untuk menanggung pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu perusahaan lebih memilih untuk menahan laba daripada membayar dividen kepada para investor. Hasil penelitian dari Nanda Perwira & Wiksuana (2018), Ahmad & Wardani (2014) *asset growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, Iswara (2017), Tania (2014) menyatakan bahwa *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau bisa diakses pada website www.idx.co.id. Perusahaan *consumer non-cyclical* ini mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu kebijakan dividen dan hasil-hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya research GAP penelitian terdahulu. Maka pada penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan *Asset growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Di BEI 2017-2021.”**

1.2 Perumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan di atas ditemukan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Asset growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI
5. Untuk menganalisis pengaruh asset growth terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi peneliti :

Untuk menambah pengetahuan mengenai konsep-konsep yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan menambah wawasan mengenai teori-teori yang telah digunakan pada penelitian ini.

2. Bagi perusahaan :

Penelitian ini bisa digunakan informasi dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan yang akan melakukan kebijakan dividen dan memberikan informasi yang jelas mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *asset growth* terhadap kebijakan dividen.

3. Bagi peneliti selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kebijakan dividen dan penelitian ini bisa dibuat gambaran dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Proposal Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang akan menjadi panduan dalam menyusun penelitian ini dan teori-teori yang menjadi landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang antara lain adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah.

BAB IV : GAMBARAN DAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari variabel yang digunakan serta pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang terdiri dari hasil akhir analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian